

PERMODALAN

OBJEKTIF :

1. Mahasiswa mampu memahami Konsep Permodalan.
 2. Mahasiswa mampu memahami Materi Definisi Modal, Sumber Penawaran Modal, Jenis Modal Sendiri dan Jenis Modal Asing.
-

PENDAHULUAN

Modal merupakan hal yang sangat vital dalam sebuah bisnis atau perusahaan. Tanpa modal, bisnis tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Mulai dari bisnis yang besar maupun bisnis yang kecil pun membutuhkan modal untuk menjalankan bisnisnya. Modal adalah aset utama perusahaan untuk menjalankan bisnis dimana umumnya berbentuk dana atau uang. Dengan uang, maka bisnis bisa berjalan dengan lancar untuk mendukung proses produksi hingga pemasarannya.

3.1 DEFINISI MODAL

Definisi modal menurut para ahli adalah sebagai berikut :

- **Prof. Polak**

Modal adalah sebagai kekuasaan untuk menggunakan barang modal, sehingga modal terdapat dalam neraca kredit. Adapun barang yang dimaksud dengan barang modal adalah barang yang ada dalam perusahaan yang belum digunakan, jadi terdapat pada neraca sebelah kredit.

- **Prof. Bakker**

Modal adalah, baik yang berupa barang konkret yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat dalam neraca sebelah debet maupun berupa biaya daya beli/nilai tukar dari barang-barang itu yang tercatat disebelah kredit.

- **Bambang Riyanto (1998 : 10)**

“Modal adalah hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut. Dalam perkembangannya kemudian modal ditekankan pada nilai, daya beli atau kekuasaan memakai atau menggunakan yang terkandung dalam barang-barang modal”.

- **Lawrence J. Gitman (1997 : 482)**

Modal adalah dana jangka panjang dari suatu perusahaan; semua item pada sisi kanan neraca perusahaan tidak termasuk kewajiban lancar.

- **Drs. Moekijat (2000 : 63)**

“Ada banyak perumusan yang berlainan mengenai modal, biasanya modal dianggap terdiri dari uang tunai , kredit, hak membuat dan menjual sesuatu (paten), mesin-mesin dan gedung-gedung. Akan tetapi sering istilah tersebut dipergunakan untuk menyatakan hak milik total yang terdiri atas jumlah yang ditanam, surplus dan keuntungan-keuntungan yang tidak dibagi.”

Jika disimpulkan, secara umum modal adalah sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Dalam bahasa Inggris modal disebut dengan *capital*, yaitu barang yang dihasilkan oleh alam atau manusia untuk membantu memproduksi barang lainnya yang dibutuhkan manusia dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan.

3.2 SUMBER PENAWARAN MODAL

Menurut Riyanto dalam bukunya yang berjudul “Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan” (2015), sumber-sumber modal terbagi menjadi 2, yaitu menurut asalnya dan menurut cara terjadinya.

A. Sumber-Sumber Penawaran Modal menurut Asalnya

Sumber penawaran modal ditinjau dari “asalnya” pada dasarnya dapat dibedakan dalam “sumber intern” (*internal sources*) dan “sumber ekstern” (*external sources*).

- **Sumber Internal (*Internal Sources*)**

Modal yang berasal dari sumber intern adalah modal atau dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan. Sumber intern atau sumber dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan adalah “keuntungan yang ditahan (*retained net profit*) dan penyusutan (*depreciations*).

Berikut merupakan contoh dari sumber intern :

1. Laba di tahan

Besarnya laba yang dimasukkan dalam cadangan atau laba ditahan, selain tergantung kepada besarnya laba yang diperoleh selama periode tertentu, juga tergantung kepada *dividend policy* dan *plowing-back policy* yang dijalankan oleh perusahaan yang bersangkutan. Meskipun laba yang diperoleh selama periode tertentu besar, tetapi oleh karena perusahaan mengambil kebijakan bahwa sebagian besar dari laba tersebut dibagikan, sebagai dividen, maka bagian laba yang dijadikan cadangan adalah kecil, yang ini berarti bahwa sumber intern yang berasal dari cadangan adalah kecil jumlahnya.

Pada umumnya pelaksanaan *plow-back policy* atau kebijakan penanaman kembali dalam perusahaan didasarkan pada pedoman-pedoman sebagai berikut:

- *Plow-back* hendaknya dijalankan selama keuntungan dapat diinvestasikan kembali dengan *rate of return* yang lebih tinggi daripada *cost of capital*-nya.
- *Plow-back* hendaknya dapat menstabilisir dividen.
- *Plow-back* hendaknya merupakan persiapan untuk menghadapi keadaan darurat atau untuk ekspansi.

Ada 3 buah alasan utama untuk menahan laba yaitu :

- Alasan untuk stabilisasi.
- Alasan untuk investasi.
- Alasan untuk memperbaiki struktur finansial.

Makin besar cadangan yang disediakan berarti makin besar sumber intern dari dana yang ada dalam perusahaan yang bersangkutan.

2. Depresiasi

Sumber *intern* selain berasal dari laba/cadangan juga berasal dari depresiasi. Biasanya depresiasi setiap tahunnya adalah tergantung kepada metode depresiasi yang digunakan oleh perusahaan yang bersangkutan. Sementara sebelum depresiasi tersebut digunakan untuk mengganti aktiva tetap yang akan diganti, dapat digunakan untuk membelanjai perusahaan meskipun waktunya terbatas sampai saat penggantian tersebut. Selama waktu itu depresiasi merupakan sumber penawaran modal di dalam perusahaan itu sendiri.

Makin besar jumlah depresiasi berarti makin besar sumber *intern* dari dana yang dihasilkan di dalam perusahaan yang bersangkutan.

Contoh :

1. Kondisi Perusahaan tidak mendapat Keuntungan.

Uraian	Konsep Akuntansi	Konsep <i>Cash Flow</i>	Keterangan
Penjualan	100.00	100.000	Arus Kas Masuk
Biaya Tunai	(80.000)	(80.000)	Arus Kas Keluar
Depresiasi	(20.000)		Tidak ada Arus Kas Keluar
Laba Operasi	0		
Pajak Penghasilan	0		
Laba Neto Setelah Pajak	0		
Arus Kas neto		20.000	

Dari contoh tersebut tampak bahwa perusahaan itu meskipun tidak mendapatkan keuntungan, tetapi tetap mempunyai arus kas neto sebesar Rp. 20.000,00 yang berasal dari depresiasi.

Bagaimana halnya kalau perusahaan mendapatkan keuntungan? Arus kas neto-nya dapat dilihat dari contoh di bawah ini.

2. Kondisi Perusahaan mendapat Keuntungan

Uraian	Konsep Akuntansi	Konsep <i>Cash Flow</i>	Keterangan
Penjualan	150.00	150.000	Arus Kas Masuk
Biaya Tunai	(100.000)	(100.000)	Arus Kas Keluar
Depresiasi	(20.000)		Tidak ada Arus Kas Keluar
Laba Operasi	30.000		
Pajak Penghasilan	(9.000)	(9.000)	Arus Kas keluar
Laba Neto Setelah Pajak	21.000		
Arus Kas neto		41.000	

Dari contoh tersebut tampak bahwa meskipun perusahaan mendapatkan keuntungan neto sebesar Rp 21.000,00 namun arus kas neto yang tersedia di dalam perusahaan sebesar Rp 41.000,00. Jumlah dana sebesar Rp 41.000,00 itu berasal dari keuntungan neto sebesar Rp 21.000,00 dan berasal dari depresiasi sebesar Rp 20.000,00. Penambahan laba neto sebesar Rp 21.000,00 menambah modal usaha semula, sehingga laba di sini merupakan sumber dana baru (dengan asumsi tidak ada yang dibayarkan sebagai *cash dividend*). Penambahan depresiasi sebesar Rp 20.000,00 juga merupakan sumber dana, meskipun tambahan dana tersebut tidak mengakibatkan bertambahnya aktiva total maupun bertambahnya modal.

- **Sumber Eksternal (*External Sources*)**

Sumber eksternal adalah sumber yang berasal dari luar perusahaan. Dana yang berasal dari sumber eksternal adalah dana yang berasal dari para kreditur dan pemilik, peserta atau pengambil bagian di dalam perusahaan. Modal yang berasal dari para kreditur merupakan utang bagi perusahaan yang bersangkutan dan modal yang berasal dari para kreditur tersebut ialah apa yang

disebut modal asing. Metode pembelanjaan dengan menggunakan modal asing disebut pembelanjaan asing atau pembelanjaan dengan utang (*debt financing*).

Dana yang berasal dari pemilik, peserta atau pengambil bagian di dalam perusahaan merupakan dana yang akan tetap ditanamkan dalam perusahaan yang bersangkutan, dan dana ini dalam perusahaan tersebut akan menjadi modal sendiri. Metode pembelanjaan dengan menggunakan dana yang berasal dari pemilik atau calon pemilik tersebut disebut pembelanjaan sendiri (*equity financing*)

Dengan demikian maka pada dasarnya dana yang berasal dari sumber eksternal adalah terdiri dari modal asing dan modal sendiri.

B. Sumber Penawaran Modal berdasarkan Cara Terjadinya

Sumber penawaran modal selain ditinjau dari asalnya dapat pula ditinjau menurut cara terjadinya. Menurut Riyanto (2015) ditinjau dari cara terjadinya, sumber penawaran modal dapatlah disebutkan sebagai berikut :

1. Tabungan/Investasi

Suatu perusahaan dikatakan mengadakan tabungan apabila perusahaan tersebut menyisihkan sebagian dari keuntungan yang diperolehnya untuk pembentukan cadangan yang bertujuan antara lain untuk memperkuat basis finansial atau untuk membelanjai ekspansi di kemudian hari. Memperkuat basis finansial misalnya dengan mengadakan investasi dalam *earning assets*. Untuk menghadapi perluasan perusahaan di kemudian hari perlu dibentuk cadangan. Dengan demikian maka tabungan ini merupakan “sumber intern” bagi perusahaan yang bersangkutan.

2. Penciptaan atau Kreasi Uang/Kredit oleh Bank

Sebagai sumber kedua dari penawaran modal adalah penciptaan atau kreasi uang atau kredit oleh bank. Yang dapat menciptakan uang itu tidak hanya bank sirkulasi tetapi juga bank-bank dagang dengan menciptakan uang giral.

3. Intensifikasi Penggunaan Uang

Sebagai sumber ketiga dari penawaran modal adalah intensifikasi dari penggunaan uang. Cara ini dapat dilakukan oleh Bank dengan meminjamkan kembali uang-uang yang dipercayakan atau disimpan oleh masyarakat di Bank. Perusahaan-perusahaan produksi pun dapat mengintensifkan penggunaan uang yang sementara menganggur misalnya dengan meminjamkan kepada perusahaan-perusahaan lain yang membutuhkan atau untuk digunakan sendiri di dalam perusahaan untuk memperluas usaha-usahnya.

3.3 JENIS MODAL SENDIRI

Modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Oleh karena itu modal sendiri ditinjau dari sudut likuiditas merupakan dana jangka panjang yang tidak tertentu waktunya.

Modal yang berasal dari pemilik perusahaan menurut Riyanto (2015) berbagai macam bentuknya. Menurut bentuk hukum dari masing-masing perusahaan yang bersangkutan. Dalam PT, modal yang berasal dari pemilik ialah modal saham. dalam Firma ialah modal dari anggota Firma. dalam CV, adalah modal yang berasal dari anggota bekerja dan anggota diam/komanditer. dari perusahaan perseorangan ialah modal yang berasal dari pemiliknya dan pada koperasi ialah simpanan-simpanan pokok dan wajib yang berasal dari para anggotanya.

Ciri-ciri modal sendiri

- Modal yang mengutamakan kontinuitas, kelancaran perusahaan
- Modal yang dapat mempengaruhi pengendalian perusahaan
- Modal yang mempunyai hak laba setelah pembayaran bunga kepada modal asing
- Modal berada di perusahaan untuk waktu yang tidak terbatas
- Haknya diberikan setelah hak modal asing

Modal sendiri di dalam suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas terdiri dari :

1. Modal Saham

Saham adalah bukti tanda kepemilikan atas suatu perusahaan. Pemilik saham akan mendapatkan hak untuk menerima sebagian pendapatan tetap atau dividen dari perusahaan serta kewajiban menanggung risiko kerugian yang diderita perusahaan. Orang yang memiliki saham suatu perusahaan memiliki hak untuk ambil bagian dalam mengelola perusahaan sesuai dengan hak suara yang dimilikinya. Semakin banyak persentase saham yang dimiliki, maka semakin besar hak suara yang dimiliki untuk mengontrol operasional perusahaan.

2. Cadangan

Cadangan di sini dimaksudkan sebagai cadangan yang dibentuk dari keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan selama beberapa waktu yang lampau atau dari tahun yang berjalan (*reserve that are surplus*). Tidak semua cadangan termasuk dalam pengertian modal sendiri. Cadangan yang termasuk dalam modal sendiri ialah antara lain :

- Cadangan ekspansi
- Cadangan modal kerja
- Cadangan selisih kurs
- Cadangan yang menampung hal-hal atau kejadian-kejadian yang tidak diduga sebelumnya (cadangan umum).

3. Laba di Tahan

Keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan dapat sebagian dibayarkan sebagai dividen dan sebagian ditahan oleh perusahaan. Apabila penahanan keuntungan tersebut sudah dengan tujuan tertentu, maka dibentuklah cadangan sebagaimana diuraikan di atas. Apabila perusahaan belum mempunyai tujuan tertentu mengenai penggunaan

keuntungan tersebut, maka keuntungan tersebut merupakan keuntungan yang ditahan (*retained earning*).

3.4 JENIS MODAL ASING

Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan utang, yang pada saatnya harus dibayar kembali.

Ciri-ciri modal asing adalah sebagai berikut :

- Modal yang terutama mengutamakan kepentingan kreditur
- Tidak mempunyai pengaruh terhadap penyelenggaraan perusahaan
- Modal dengan beban bunga tetap, meski perusahaan mengalami kerugian
- Modal berada di perusahaan hanya sementara
- Modal yang didahulukan haknya dibanding modal sendiri.

Menurut Riyanto (2015) modal asing dibagi ke dalam 3 golongan yaitu :

1. Modal Asing/Utang Jangka Pendek (*Short Term Debt*)

Modal asing (utang atau kredit) jangka pendek adalah modal asing yang jangka waktunya paling lama satu tahun. Sebagian besar utang jangka pendek terdiri dari kredit perdagangan, yaitu kredit yang diperlukan untuk dapat menyelenggarakan usahanya.

Hutang jangka pendek terdiri dari :

A. Hutang Dagang

Menurut Brigham dan Houston (2006:207) Hutang dagang adalah hutang yang muncul akibat penjualan kredit dan dicatat sebagai piutang oleh pihak penjual dan utang oleh pihak pembeli. Hutang dagang adalah salah satu kategori hutang jangka pendek terbesar, yang mencerminkan kurang lebih 40 persen dari kewajiban lancar di rata-rata perusahaan non

keuangan. Hutang dagang adalah sumber pendanaan “spontan”, di dalam artian bahwa ia terjadi dari transaksi bisnis biasa.

B. Hutang Wesel

Hutang wesel merupakan pengakuan hutang atau pernyataan tertulis untuk membayar sejumlah uang pada tanggal tertentu di kemudian hari. Hutang wesel dicatat dan disajikan di dalam neraca perusahaan. Hanya hutang wesel yang jatuh tempo dalam satu tahun atau kurang yang di golongankan sebagai kewajiban jangka pendek.

C. Hutang Jangka Panjang Jatuh Tempo dalam Periode Kini

Hutang jangka panjang jatuh tempo dalam periode kini merupakan bagian dari hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam tahun sekarang, sedangkan sisanya tetap dilaporkan sebagai hutang jangka panjang.

2. Modal Asing/Utang Jangka Menengah (*Intermediate Term Debt*)

Modal asing atau utang jangka menengah adalah utang yang jangka waktu atau umumnya adalah lebih dari satu tahun dan kurang dari 10 tahun. Kebutuhan membelanjai usaha dengan jenis kredit ini dirasakan karena adanya kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi dengan kredit jangka pendek di satu pihak dan juga sukar untuk dipenuhi dengan kredit jangka panjang di lain pihak.

Menurut Riyanto (2015), “hutang jangka menengah adalah hutang yang jangka waktunya antara satu sampai sepuluh tahun.” Hutang jangka menengah terdiri dari :

A. *Term Loan*

Term loan adalah kredit usaha dengan umur lebih dari satu tahun dan kurang dari 10 tahun. Pada umumnya term loan dibayar kembali dengan angsuran tetap selama suatu periode tertentu (*amortization payments*), misalkan pembayaran angsuran dilakukan setiap bulan, setiap kuartal,

atau setiap tahun. Term loan ini biasanya diberikan oleh bank dagang, perusahaan asuransi, *supplier* atau manufaktur.

B. *Leasing*

Menurut Sartono (2001), "*leasing* adalah suatu kontrak antara pemilik aktiva yang disebut lessor dengan pihak lain yang memanfaatkan aktiva tersebut untuk jangka waktu tertentu." Sedangkan menurut Financial Accounting Standard Board (FASB-13), "*leasing* adalah suatu perjanjian penyediaan barang-barang modal yang digunakan untuk suatu jangka waktu tertentu.

3. Modal Asing/Utang Jangka Panjang (*Long Term Debt*)

Modal asing/utang jangka panjang adalah utang yang jangka waktunya adalah panjang, umumnya lebih dari 10 tahun. Utang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membiayai perluasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan, karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar. Adapun jenis atau bentuk-bentuk utama dari utang jangka panjang antara lain :

A. Pinjaman Obligasi (*Bonds Payables*)

Pinjaman obligasi adalah pinjaman uang untuk jangka waktu yang panjang, dimana debitur mengeluarkan surat pengakuan utang yang mempunyai nominal tertentu. Jangka waktu pinjaman obligasi hendaknya didasarkan kepada pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

- Jangka waktu pinjaman kredit hendaknya disesuaikan dengan jangka waktu penggunaannya di dalam perusahaan.
- Jumlah angsuran harus disesuaikan dengan jumlah penyusutan dari aktiva tetap yang akan dibiayai dengan kredit obligasi tersebut.

B. Pinjaman Hipotik (*Mortgage*)

Pinjaman hipotik adalah pinjaman jangka panjang di mana pemberi uang (kreditur) diberi hak hipotik terhadap suatu barang tidak bergerak, agar

supaya bila pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya, barang itu dapat dijual dan dari hasil penjualan tersebut dapat digunakan untuk menutup tagihannya.

KESIMPULAN

1. Modal adalah aset utama perusahaan untuk menjalankan bisnis dimana umumnya berbentuk dana atau uang. Dengan uang, maka bisnis bisa berjalan dengan lancar untuk mendukung proses produksi hingga pemasarannya.
2. Sumber-sumber modal terbagi menjadi 2, yaitu menurut asalnya dan menurut cara terjadinya.
3. Modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya.
4. Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan utang, yang pada saatnya harus dibayar kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, Riyanto. 2012. *Dasar-Dasar Pembelanjaan* Edisi 4. Yogyakarta : BPFE.
- Brigham Eugene F dan Houston, Joel. F. 2007. *Essentials of Financial Management : Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto. 2011. Jakarta : Salemba Empat.
- Zulhawati & Ifah Rofiqoh. 2014. *Modul Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Universitas Teknologi Yogyakarta.